

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah membahas tentang Peran KH. Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin Dalam Meredam Pemberontakan DI/TII di Tasikmalaya pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab penutup ini peneliti memperoleh kesimpulan, sebagai berikut:

1. KH Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin yang dikenal dengan sebutan Abah Anom dilahirkan pada 1 Januari 1915 di Pondok Pesantren Suryalaya Kampung Godebag Desa Tanjungkerta Kecamatan Pageurageung Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat. Dengan masuknya DI/TII dan berkembang di Jawa Barat khususnya, pergerakan DI/ TII melakukan ekspansi dan memperluas jaringan serta perekrutan anggota. Adapun sasaran yang dituju adalah Pondok Pesantren Suryalaya yang berada di Kabupaten Tasikmalaya, yang pada waktu itu mempunyai basis dan anggota yang terbilang sangat banyak. Pada masa perkembangan Pesantren Suryalaya, terjadi beberapa periode yaitu: masa Pemerintahan Belanda, masa Penjajahan Jepang, hingga Masa Kemerdekaan.
2. Masa pemberontakan DI/TII, KH Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin dinyatakan oleh Pemimpin Darul Islam (DI) sebagai musuh besar yang harus dilenyapkan. Hal ini disebabkan oleh sikap tegas KH Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin yang sejak awal menganggap DI/TII itu mengkhianati Republik Indonesia. Sebagai akibatnya Pondok Pesantren Suryalaya dimana ada KH

Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin dan secara terus menerus dilarang oleh DI/TII dan ingin menghancurkan Pondok Pesantren Suryalaya namun hasilnya nihil. Pondok Pesantren Suryalaya tetap tegak dan utuh. Kemunculan DI/TII juga menyebabkan jenis usaha di Tasikmalaya mengalami kemunduran, diantaranya kondisi sektor perkebunan, penginapan, hiburan, kontraktor, dan angkutan (transportasi). Keberadaan DI/TII di Tasikmalaya telah membuat resah masyarakat. Anggota DI/TII banyak yang melakukan tindakan perampokan, pembakaran rumah, dan pembunuhan. Khususnya tempat kediaman KH Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin di Pondok Pesantren Suryalaya Kampung Godebag Desa Tanjungkerta Kecamatan Pageurageung Kabupaten Tasikmalaya.

3. Awal masa kepemimpinan KH. Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arrifin terjadi pemberontakan DI/TII. Kontribusi yang dilakukan oleh KH Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin ialah menjaga kedaulatan NKRI, KH Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin memimpin Pesantren Suryalaya secara penuh dan menegaskan kepada seluruh santrinya untuk mengikuti Latihan Kemiliteran Dasar dan Bela Negara, supaya dapat menjaga keamanan dari pasukan DI/TII. Salah satu santri yang terlibat secara aktif dalam perlawanan melawan DI/TII adalah Bapak Haji Wiranta dan H Dudun Nursyahiddudin KH Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin juga mengajak tenaga masyarakat supaya terlibat dalam Operasi Pagar Betis untuk mengepung tempat persembunyian DI/TII. Bentuk lain dari penolakan dan perlawanan terhadap keberadaan DI/TII yaitu dengan memberikan arahan lewat pengajian dengan menghimbau untuk tidak bergabung dengan DI/TII.

Pasca terjadinya pemberontakan DI/TII, KH Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin turun sebagai pelopor pemberdayaan ekonomi umat membangun pusat perekonomian rakyat dengan membantu masyarakat membangun irigasi untuk mengatur pertanian, dan membangun kincir angin untuk pembangkitan tenaga listrik.

## **B. Saran**

Penulis sadar sepenuhnya bahwa kesalahan, kekurangan dan ketidak sempurnaan terdapat didalam penulisan skripsi ini. Masih banyak hal yang belum dibahas yang disebabkan oleh terbatasnya sumber dan informasi dan sebagian lain karena kelemahan dan keterbatasan dalam memahami informasi yang ada. Karena itu penulis mengharapkan saran yang mendukung agar dalam pembuatan karya kedepannya menjadi lebih baik lagi. Sehubungan dengan penelitian peran KH Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin ada beberapa saran-saran yaitu:

1. Bagi lembaga Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten kiranya perlu menambah sumber-sumber bacaan terkait dengan sejarah baik sejarah nasional, sejarah islam dan kajian-kajian sumber mengenai tokoh-tokoh lokal di Banten dan Jawa Barat agar dapat memfasilitasi sumber-sumber sejarah, sehingga dapat membantu mahasiswa yang ingin mempelajari, memahami bahkan menjadikannya sumber untuk penelitian kedepannya tentang tokoh-tokoh lokal Banten dan Jawa Barat.

2. Bagi jurusan Sejarah Peradaban Islam perlunya dibuat jurnal ilmiah tentang biografi tokoh-tokoh pejuang dan berpengaruh yang berasal dari Banten dan luar Banten
3. Untuk mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam, dalam melakukan penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan tokoh yang akan dikaji, serta harus lebih mempersiapkan diri dalam proses pengumpulan data sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan baik